

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan satu aspek penting dalam rangka pengelolaan maupun meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tujuan utama dari dunia pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam GBHN (1993) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ini, maka berbagai komponen bangsa harus bekerja bersama-sama, diantaranya pemerintah, sekolah, keluarga, dan warga itu sendiri, tetapi banyak masalah yang timbul yang mampu mempengaruhi proses belajar mengajar, diantaranya adalah masalah mencontek pada saat ujian yang dilakukan oleh siswa, yang disebabkan karena siswa tersebut kurang mempersiapkan diri, tidak belajar secara teratur, tidak menguasai materi pelajaran atau tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Mencontek merupakan tindak kecurangan dalam tes melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar. Menurut Gibson (dalam Sujana dan Wulan, 1994) menyontek merupakan bentuk perilaku menghindar (*escape response*) terhadap

penguat negatif yang sangat populer dalam lingkungan sekolah. Penguat negatif yang mendorong siswa untuk mencontek merupakan stimulus yang tidak menyenangkan (*aversive stimulus*) dalam bentuk ancaman terhadap kegagalan seperti misalnya perasaan malu, kecewa, atau sikap dan perlakuan yang tidak menyenangkan dari orang lain yang menyebabkan siswa merasa takut untuk gagal.

Banyak sekali pembicaraan tentang bahaya kasus mencontek dalam ujian yang menarik untuk diteliti, terutama setelah sebagian kota besar terbentuk beberapa komplotan yang melegalkan tindakan mencontek. Para pakar bidang sosial, psikologi, pendidikan dan pengajaran telah mengkaji fenomena ini dari sudut pandang mereka namun belum dikaji lebih mendalam lagi. Problema mencontek termasuk dalam masalah yang membahayakan bagi para siswa, baik yang berprestasi maupun yang tidak berprestasi, yang pada akhirnya bertolak belakang dengan yang tertuang dalam GBHN dan tujuan utama dunia pendidikan. Karena Mencontek akan menghancurkan mentalitas utama, motif dan faktor pendorong untuk berprestasi, sebagaimana pula mencontek akan menurunkan kualitas siswa tersebut (Syahatah, 2004).

Gibson (dalam Sujana dan Wulan, 1994) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkah laku mencontek diantaranya adalah ketegangan atau kecemasan yang dialami oleh siswa pada saat menghadapi tes. Selain itu, kualitas keimanan siswa yang lemah, akhlak yang buruk, konsep diri yang negatif dan merebaknya fenomena belajar privat serta nurani sebagian guru yang telah mati dengan memfasilitasi contekan bagi para siswa penerima bimbingan privat (Syahatah, 2004), dengan kata lain para siswa yang ikut serta dalam belajar privat yang diadakan